

ISSN : 2580 – 4197

E-mail : prodipaudumj@gmail.com



DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 2-4 TAHUN DI PAUD AL-HIDAYAH

Nursalim¹⁾

¹⁾Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
Jalan Jendral Ahmad Yani No.40-A, Purwanegara, Purwokerto Utara, Purwanegara,
Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

salim@iainpurwokerto.ac.id

Abstrak

Tulisan didasari temuan peneliti saat observasi pendahuluan dimana para pendidik di PAUD Al-Hidayah memiliki keterbatasan kemampuan dalam mengukur dan mendeteksi tumbuh kembang anak usia 2-4 tahun. Karena itu tulisan ini bertujuan mengedukasi para pendidik di PAUD Al-Hidayah dalam mendeteksi tumbuh kembang anak usia 2-4 tahun sekaligus melaksanakan praktik deteksi tumbuh kembang anak usia 2-4 tahun di PAUD Al-Hidayah. Hasil dari praktik deteksi diperoleh informasi bahwa pada anak usia 2 tahun, dari lima sampel uji, seluruh anak mampu melakukan gerakan halus dan gerakan kasar dengan baik; pada indikator pengamatan ada dua anak hanya mampu menyebut tiga bagian tubuh; pada indikator bicara ada satu anak yang tidak menjawab pertanyaan dan ada dua anak yang menjawab pertanyaan dengan satu kata; dan pada indikator sosialisasi ada satu anak memilih asyik bermain dari pada meniru kegiatan orang dewasa. Pada anak usia 3 tahun, dari delapan sampel uji, semua anak mampu memenuhi indikator gerakan kasar dan sosialisasi; pada indikator gerakan halus ada dua anak kesulitan membuat lingkaran; pada indikator pengamatan ada tiga anak kesulitan menyebutkan warna terong dan wortel; pada indikator bicara ada dua anak yang tidak menjawab pertanyaan dan memilih cuek. Pada anak usia 4 tahun, dari tujuh sampel uji, semua anak lulus uji sesuai kriteria yang ditetapkan.

Kata Kunci: *Deteksi, Tumbuh Kembang Anak, PAUD Al-Hidayah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aset bagi kemajuan sebuah bangsa. Karena itu setiap warga negara wajib menempuh jenjang pendidikan mulai jenjang pendidikan usia dini hingga jenjang pendidikan tinggi. Meskipun demikian tidak sedikit orang tua yang mengabaikan jenjang pendidikan usia dini. Padahal bekal pendidikan untuk anak usia dini adalah mutlak. Sebenarnya tindakan abai mereka dapat dimaklumi karena keterbatasan wawasan terhadap urgensi pendidikan usia dini bagi anak. Selain itu sosialisasi program pendidikan usia dini yang dilakukan pemerintah bisa jadi belum sampai pada mereka.

Saat ini pemerintah Indonesia sangat serius memajukan Pendidikan usia dini. Hal ini tampak dari cita-cita besar pemerintah Indonesia terkait pendidikan usia dini yaitu mengantarkan anak Indonesia menjadi insan yang cerdas dan komprehensif. Bukan rahasia lagi jika usia dini adalah sebuah masa emas dimana anak memiliki berbagai karakter dan potensi untuk dikembangkan. Misal bentuk tubuh mungil dan tingkah laku lucu yang seringkali menjadikan orang dewasa gemas dan terkesan. Meski terkadang juga membuat orang dewasa kesal apabila tingkah laku mereka berlebihan dan tidak bisa dikendalikan. Secara umum karakter anak usia dini adalah unik, egosentris, aktif, energik, selalu ingin tahu, eksploratif, spontan, dan kaya akan fantasi (Fadlilah, 2012) Karena itu karakter yang dimiliki mereka perlu diarahkan dan dikembangkan melalui program pendidikan.

Indonesia telah memiliki lembaga pendidikan usia dini sejak lama. Hanya saja jumlah tersebut belum merata. Data tahun 2013 menunjukkan 30.124 desa

dari 77.013 desa belum memiliki Lembaga Pendidikan anak usia dini. Tentu ini menjadi keprihatinan kita. Meski demikian penulis menemukan pelaksanaan Pendidikan anak usia dini di daerah pelosok yaitu PAUD Al-Hidayah. Lembaga ini memiliki peserta didik sejumlah lima anak usia 2 tahun, delapan anak usia 3 tahun, dan tujuh anak usia 4 tahun. Semua peserta didik di PAUD Al-Hidayah adalah anak-anak yang terus berupaya berkembang melalui bimbingan dan arahan para pendidik. Mereka semua dijadikan sampel uji dalam deteksi tumbuh kembang anak. Sementara jumlah pendidik di PAUD Al-Hidayah ada tiga tanpa ada satupun yang lulusan program studi Pendidikan anak usia dini. Pendidik yang ada di PAUD Al-Hidayah yaitu satu lulusan S1 Bahasa Inggris dan dua lulusan SMA. Karenanya kemampuan mereka dalam mendeteksi tumbuh kembang anak usia 2-4 tahun sangat terbatas.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeteksi tumbuh kembang anak usia 2-4 tahun di PAUD Al-Hidayah. Selain itu, tulisan ini diharapkan dapat mengedukasi para pendidik yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam mendeteksi tumbuh kembang anak usia 2-4 tahun di PAUD Al-Hidayah.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan Dan Pertumbuhan Anak Usia 2 – 4 Tahun

Perkembangan dan pertumbuhan anak memiliki beberapa fase yang tidak dapat diabaikan. Salah satu fase tersebut adalah usia dini. Pada masa ini adalah *golden age* seorang anak. Masa ini umum dimulai usia 0-5 tahun. Karenanya fase ini perlu diperhatikan setiap orang tua. Lalu apa sebenarnya pengertian anak usia

dini? Anak usia dini adalah anak yang belum memasuki bangku sekolah, berumur antara 2-5 tahun (Indragiri A, 2010) Sedangkan menurut Pasal 28 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 ayat 1 adalah antara usia 0-6 tahun. Pengertian tersebut menunjukkan anak usia dini didefinisikan secara beragam. Meskipun demikian hakikat anak usia dini tetap sama yaitu dapat dikaji dari perspektif pengalaman dan pelajaran; dan dapat dikaji dari perspektif hakikat belajar dan perkembangan.

Usia dini setiap anak dalam perspektif pengalaman dan pelajaran menjadi era emas guna meletakkan dasar dan bekal bagi anak di masa depan. Selain itu, pengalaman belajar di masa awal akan melekat kuat dalam ingatan mereka dan tidak akan pernah bisa diganti dengan pengalaman setelahnya, kecuali dilakukan modifikasi. Sementara dikaji dari perspektif hakikat belajar dan perkembangan menjadikan pendidikan usia dini sebagai proses berkelanjutan antara belajar dengan perkembangan. Makna pernyataan ini adalah pengalaman belajar dan perkembangan awal setiap anak adalah dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya.

Menurut Ornstein (dalam Suyadi), anak usia dini yang mendapat rangsangan cukup dalam mengembangkan potensi akal (otak kanan dan otak kiri) maka akan memperoleh kesiapan menyeluruh untuk belajar dengan sukses pada saat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pernyataan Ornstein dibenarkan Marcon. Ia menerangkan kegagalan anak dalam belajar pada masa awal akan menjadi tanda bagi kegagalan belajar pada kelas-kelas berikutnya. Begitu pula kekeliruan belajar pada awal bisa menjadi penghambat bagi proses belajar pada usia-usia selanjutnya (Suyadi

& Ulfah, 2015). Pernyataan kedua tokoh ini menunjukkan pendidikan usia dini bagi anak adalah penting. Lalu apa fungsi pendidikan usia dini bagi anak dalam konteks yang lebih luas?

Beberapa fungsi pendidikan usia dini bagi anak secara lebih luas adalah (a) mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki anak, artinya kemampuan yang dimiliki anak akan dieksplorasi dan dikembangkan pada tahap ini; (b) mengenalkan anak pada lingkungan sekitar, artinya anak usia dini dikenalkan dengan lingkungan sekitar agar memiliki kepekaan dan kepedulian diri terhadap lingkungan; (c) mengembangkan keterampilan bersosialisasi anak, artinya anak usia dini sangat senang bersosialisasi, karenanya perlu dibimbing dan diarahkan agar sesuai dengan tujuan pengembangan diri anak; (d) mengenalkan beragam peraturan yang berlaku universal, artinya anak dikenalkan dengan beragam norma yang berlaku dalam agama dan norma kehidupan; (e) menanamkan kedisiplinan pada anak, artinya anak usia dini dilatih untuk berperilaku disiplin dalam kehidupan; (f) memberikan peluang anak untuk menikmati masa bermain, artinya anak tidak dibatasi dalam bermain tetapi hanya cukup dikontrol dan diarahkan; dan (g) memberikaan stimulus kultural pada anak (Sujiono, 2009). Sungguh banyak fungsi Pendidikan usia dini bagi anak, karenanya setiap orang tua wajib memberikan pendidikan usia dini bagi anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dideteksi dari indikator tumbuh kembang anak. Menurut kartu indikator tumbuh kembang, indikator tersebut dimulai dari usia 4 bulan hingga 60 bulan dan meliputi gerakan kasar, gerakan halus,

pengamatan, bicara, dan sosialisasi. Masing-masing indikator memiliki kriteria capaian. Tulisan ini menggunakan indikator tersebut dalam instrumen deteksi tumbuh kembang anak yang telah disusun. Selain indikator tumbuh kembang tersebut dikenal pula perkembangan anak dalam aspek lain yaitu aspek spiritual, moral, sosial, emosional, intelektual, dan bahasa. Karenanya jika ingin menjadikan bangsa ini cerdas dapat dimulai sejak dini (Mulyasa, 2012).

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, anak memiliki potensi yang beragam sejak ia dilahirkan. Salah satunya adalah potensi pokok berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Tuhan (Jalaluddin, 2004). Sementara jika dikaji dari aspek perkembangan diuraikan karakteristik anak usia dini yaitu (a) aspek perkembangan fisik anak; (b) aspek perkembangan bahasa; (c) aspek perkembangan kognitif; (d) aspek perkembangan sosial dan emosi anak; (e) aspek perkembangan agama dan moral anak; dan (f) aspek perkembangan seni (Asmawati, 2014)

Berdasarkan deskripsi di atas diketahui anak usia dini memiliki beragam karakteristik dan potensi. Karenanya optimalisasi pengembangan keduanya sangat dibutuhkan. Salah satunya dengan deteksi tumbuh kembang anak. Hal inilah yang akan dilakukan di di PAUD Al-Hidayah untuk anak usia 2-4 tahun.

Instrumen Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 2 – 4 Tahun

Instrumen deteksi tumbuh kembang anak usia 2-4 tahun dibagi menjadi tiga kategori. *Pertama*, instrumen deteksi tumbuh kembang anak

usia dua tahun. *Kedua*, instrumen deteksi tumbuh kembang anak usia tiga tahun. *Ketiga*, instrumen deteksi tumbuh kembang anak usia empat tahun. Uraian rinci dari masing-masing instrumen ditunjukkan pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3.

Tabel 1. Instrumen Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 2 Tahun di PAUD Al-Hidayah

Usia	Gera kan Kasar	Gera kan halus	Penga matan	Bicar a	Sosial isasi
2 Tahu n	Anak dimint a untuk melo mpati garis	Anak dimin ta mem buka botol denga n mem utar tutup nya	Anak diminta menyeb utkan bagian- bagian tubuh	Anak ditany a denga n pertan yaan sederh ana, mau apa ?	Anak diajak sholat
Krite ria Capa ian	Anak mamp u melo mpat denga n dua kaki sekali gus	Anak mam pu mem buka botol denga n mem utar tutup nya	Anak mampu menyeb utkan 6 bagian tubuh (mata, hidung, mulut, kepala, tangan, telinga, dst)	Anak mamp u menja wab denga n dua kata	Anak mamp u menir u kegiat an orang dewas a

Sumber: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

Tabel 2. Instrumen Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun di PAUD Al-Hidayah

Usia	Gerakan	Gerakan	Pengamatan	Bicara	Sosialisasi
3 Tahun	Kasar	halus			
Instruksi	Anak diminta untuk turun tangga	Anak diminta untuk mengambar garis dan lingkaran	Anak diminta untuk menunjukkan warna sayuran dan buah-buahan	Anak diajarkan melihat gambar	Anak diminta bergabung dengan teman-temannya
Kriteria Capaian	Anak mampu turun tangga dengan kaki bergantian tanpa berpegangan	Anak mampu meniru garis tegak, garis datar dan	Anak mampu menyebutkan warna sayuran	Anak mampu bertanyadengan teman	Anak mampu bermain bersamatemannya

Sumber: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

Tabel 3. Instrumen Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 4 Tahun di PAUD Al-Hidayah

Usia	Geran	Gerakan	Pengamatan	Bicara	Sosialisasi
4 Tahun	Kasar	halus			
Instruksi	Anak diminta untuk melompat	Anak diberi pensil dan kertas untuk	Anak diminta untuk menghitungkan	Anak ditanyaitu apa? atau ini apa	Anak diajak bergabung dengan

	dengan satu kaki	menggambar, kemudian perhatikan cara anak memegang pensil	balok mainan di depannya	?	teman-teman dalam satu permainan
Kriteria Capaian	Anak mampu melompat dengan satu kaki ditempat	Anak mampu menggambar dengan pensil	Anak mampu menghitung balok mainan dengan cara menunjukkan.	Anak mampu menggunakan kalimat lengkap (lebih dari 2 kata)	Anak mampu bermain bersamatemannya dalam satu permainan

Sumber: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

PEMBAHASAN

Hasil Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 2-4 Tahun

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal adalah harapan setiap orang tua. Karenanya mereka terus berupaya mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu upaya mereka adalah dengan memasukkan anak mereka ke lembaga pendidikan anak usia dini seperti PAUD Al-Hidayah. Hasil deteksi tumbuh kembang anak usia 2-4 tahun di PAUD Al-Hidayah ditunjukkan pada tabel 4 untuk anak 2 tahun, tabel 5 untuk anak 3 tahun, dan tabel 6 untuk anak 4 tahun.

Tabel 4. Hasil Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 2 Tahun di PAUD Al-Hidayah

An	Gera	Gera	Pengam	Bicara	Sosiali
----	------	------	--------	--------	---------

ak (A)	kan Kasar	kan halus	atan	sasi	
A.1	Anak mampu melompat dengan dua kaki sekaligus	Anak mampu membuka botol minuman dengan memutar tutupnya	Anak mampu menyebutkan 3 bagian tubuh yaitu kepala, tangan, dan mata	Anak cuek dan tidak menjabarkan pertanyaan yang diajukan	Anak main sendiri
A.2	Anak mampu melompat dengan dua kaki sekaligus	Anak mampu membuka botol minuman dengan memutar tutupnya	Anak mampu menyebutkan 6 bagian tubuh yaitu kepala, mata, hidung, mulut, tangan, jari, dan telinga.	Anak mampu menjabarkan dengan dua kata ketika ditanya mau apa ?, yaitu "Mau Es".	Anak meniru kegiatan orang dewasa
A.3	Anak mampu melompat dengan dua kaki sekaligus	Anak mampu membuka botol minuman dengan memutar tutupnya	Anak mampu menyebutkan 6 bagian tubuh yaitu kepala, mata, hidung, mulut, tangan, jari, dan telinga.	Anak mampu menjabarkan dengan dua kata ketika ditanya mau apa ?, yaitu "Mau Maem"	Anak meniru kegiatan orang dewasa
A.4	Anak mampu melompat dengan dua kaki sekaligus	Anak mampu membuka botol minuman dengan memutar tutupnya	Anak mampu menyebutkan 3 bagian tubuh yaitu tangan, jari, dan kepala.	Anak hanya mampu menjabarkan satu kata ketika ditanya mau apa ?, yaitu "Mae m"	Anak meniru kegiatan orang dewasa
A.5	Anak mampu melompat dengan dua kaki sekaligus	Anak mampu membuka botol minuman dengan memutar tutupnya	Anak mampu menyebutkan 6 bagian tubuh yaitu kepala, mata, telinga, tangan, jari, dan kaki.	Anak hanya mampu menjabarkan dengan satu kata ketika ditanya mau apa? yaitu "Roti"	Anak meniru kegiatan orang dewasa

Tabel 4 di atas menunjukkan dari lima anak yang diuji, diperoleh informasi bahwa semua anak mampu melakukan gerakan halus dan kasar dengan sangat baik; pada indikator pengamatan ada dua anak yang hanya menyebutkan tiga bagian tubuh; pada indikator bicara ada satu anak yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan dan ada dua anak yang menjawab dengan satu kata; dan pada indikator sosialisasi ada satu anak memilih bermain sendiri dari pada meniru kegiatan orang dewasa. Fakta ini menunjukkan ada dua anak dari lima anak yang diuji dapat berkembang secara

optimal. Sementara tiga lainnya belum berkembang dengan optimal.

Tabel 5. Hasil Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 3 Tahun di PAUD Al-Hidayah

Anak (A)	Gerakan Kasar	Gerakan halus	Pengamatan	Bicara	Sosialisasi
A.1	Anak mampu turun tangga dengan kaki bergantung tanpa berpegangan	Anak mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran	Anak mampu menyebutkan tiga warna sayuran Kangkung = hijau Wortel = orange Terong = ungu	Anak mampu bertanya dengan kalimat itu apa ?, ketika ditunjukkan gambar jerapah	Anak mampu bermain bersama dengan teman
A.2	Anak mampu turun tangga dengan kaki bergantung tanpa berpegangan	Anak mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran	Anak mampu menyebutkan tiga warna sayuran Kangkung = hijau Wortel = orange Terong = ungu	Anak mampu bertanya dengan kalimat itu siapa ?, ketika ditunjukkan gambar polisi.	Anak mampu bermain bersama dengan teman
A.3	Anak mampu turun tangga dengan kaki bergantung tanpa berpegangan	Anak kesulitan meniru untuk membuat lingkaran	Anak kesulitan menyebutkan warna wortel dan terong	Anak memiliki cuek dan bermain sendiri ketika ditunjukkan gambar	Anak mampu bermain bersama dengan teman

	ngan		polisi	
A.4	Anak mampu turun tangga dengan kaki bergantung tanpa berpegangan	Anak mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran	Anak mampu menyebutkan tiga warna sayuran Kangkung = hijau Wortel = orange Terong = ungu	Anak mampu bertanya dengan memakai kata siapa ?, ketika ditunjukkan gambar petani
A.5	Anak mampu turun tangga dengan kaki bergantung tanpa berpegangan	Anak mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran	Anak kesulitan menyebutkan warna terong sendiri ketika ditunjukkan gambar polisi	Anak mampu bermain bersama dengan teman
A.6	Anak mampu turun tangga dengan kaki bergantung tanpa berpegangan	Anak kesulitan meniru untuk membuat lingkaran	Anak kesulitan menyebutkan warna wortel	Anak mampu bertanya dengan memakai kata siapa ?, ketika ditunjukkan gambar dokter
A.7	Anak mampu turun tangga dengan kaki bergantung	Anak mampu meniru garis tegak, garis datar dan	Anak mampu menyebutkan tiga warna sayuran Kangkung =	Anak mampu bertanya dengan memakai kata itu apa

	tanpa berpegangan	lingkaran	hijau Wortel=orange Terong=ungu	?, ketika ditunjukkan gambar masjid	n teman
A.8	Anak mampu turun tangga dengan kaki bergantung tanpa berpegangan	Anak mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran	Anak mampu menyebutkan tiga warna sayuran Kangkung = hijau Wortel=orange Terong=ungu	Anak mampu bertanya dengan memakai kata itu apa ?, ketika ditunjukkan gambar ka'bah	Anak mampu bermain bersama teman dalam satu permainan

Tabel 5 di atas menunjukkan dari delapan anak yang diuji, diperoleh informasi bahwa semua anak mampu memenuhi indikator gerakan kasar dan sosialisasi; pada indikator gerakan halus ada dua anak yang kesulitan membuat lingkaran; pada indikator pengamatan ada tiga anak kesulitan menyebutkan warna terong dan wortel; pada indikator bicara ada dua anak yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan dan memilih cuek dan bermain sendiri. Fakta ini menunjukkan ada lima anak dari delapan anak yang diuji dapat berkembang secara optimal. Sementara tiga lainnya belum berkembang secara optimal.

Tabel 6. Hasil Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 4 Tahun di PAUD Al-Hidayah

Anak	Gerakan Kasar	Gerakan Halus	Pengamatan	Bicara	Sosialisasi
A.1	Anak mampu	Anak mampu	Anak mampu	Anak mampu	Anak mampu

	u melompat dengan satu kaki ditempat	u memegang pensil dengan ujung jari	menghitung tiga balok mainan dengan cara menunjuk	menggunkan kalimat lengkap Ketika ditanya itu apa ?, dijawab: rel kereta api	u bermain bersama teman dalam satu permainan
A.2	Anak mampu melompat dengan satu kaki ditempat	Anak mampu memegang pensil dengan ujung jari	Anak mampu menghitung tiga balok mainan dengan cara menunjuk	Anak mampu menggunkan kalimat lengkap Ketika ditanya ini apa ?, dijawab: buku gambar baru	Anak mampu bermain bersama teman dalam satu permainan
A.3	Anak mampu melompat dengan satu kaki ditempat	Anak mampu memegang pensil dengan ujung jari	Anak mampu menghitung tiga balok mainan dengan cara menunjuk	Anak mampu menggunkan kalimat lengkap Ketika ditanya ini apa ?, dijawab: pensil dan buku.	Anak mampu bermain bersama teman dalam satu permainan
A.4	Anak mampu melompat dengan satu kaki ditempat	Anak mampu memegang pensil dengan ujung jari	Anak mampu menghitung tiga balok mainan dengan cara menunjuk	Anak mampu menggunkan kalimat lengkap Ketika ditanya itu apa	Anak mampu bermain bersama teman dalam

	pat	jari	uk	?, dijawab: gambar pak tani	satu perma inan
A.5	Anak mampu melompat dengan satu kaki ditempat	Anak mampu meme- gang pensil dengan ujung jari	Anak mampu menghit- ung tiga balok mainan dengan cara menunj- uk	Anak mampu menggu- nakan kalimat lengkap Ketika ditanya itu apa ?, dijawab: buku baru adik	Anak mampu berma- in bersa- ma teman dalam satu perma- inan
A.6	Anak mampu melompat dengan satu kaki ditempat	Anak mampu meme- gang pensil dengan ujung jari	Anak mampu menghit- ung tiga balok mainan dengan cara menunj- uk	Anak mampu menggu- nakan kalimat lengkap Ketika ditanya ini apa ?, dijawab: gambar pak dokter	Anak mampu berma- in bersa- ma teman dalam satu perma- inan
A.7	Anak mampu melompat dengan satu kaki ditempat	Anak mampu meme- gang pensil dengan ujung jari	Anak mampu menghit- ung tiga balok mainan dengan cara menunj- uk	Anak mampu menggu- nakan kalimat lengkap Ketika ditanya ini apa ?, dijawab: gambar pak polisi	Anak mampu berma- in bersa- ma teman dalam satu perma- inan

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisa bahwa semua indikator tumbuh kembang

pada anak usia 4 tahun berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan dari tujuh anak yang dijadikan sampel uji tidak ada yang mengalami kesulitan dalam indikator gerakan kasar, gerakan halus, pengamatan, bicara, dan sosialisasi. Tentu hal ini hasil yang menyenangkan bagi orang tua peserta didik di PAUD Al-Hidayah.

KESIMPULAN

Anak usia 2 tahun, dari lima sampel uji, seluruh anak mampu melakukan gerakan halus dan gerakan kasar dengan baik; pada indikator pengamatan ada dua anak hanya mampu menyebut tiga bagian tubuh; pada indikator bicara ada satu anak yang tidak menjawab pertanyaan dan ada dua anak yang menjawab pertanyaan dengan satu kata; dan pada indikator sosialisasi ada satu anak memilih asyik bermain dari pada meniru kegiatan orang dewasa. Pada anak usia 3 tahun, dari delapan sampel uji, semua anak mampu memenuhi indikator gerakan kasar dan sosialisasi; pada indikator gerakan halus ada dua anak kesulitan membuat lingkaran; pada indikator pengamatan ada tiga anak kesulitan menyebutkan warna terong dan wortel; pada indikator bicara ada dua anak yang tidak menjawab pertanyaan dan mengabaikannya. Pada anak usia 4 tahun, dari tujuh sampel uji, semua anak lulus uji sesuai kriteria yang ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indragiri A. 2010. *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan*

- Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku Kita.
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lampiran Kartu Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1.